BAB II. FUNDAMEN FUTSAL BAGI PEMAIN PEMULA

Seiring dengan perubahan zaman, kesibukan masyarakat kota pada klasifikasi umur remaja hingga dewasa awal semakin bertambah baik itu kesibukan yang disebabkan oleh tuntutan pendidikan maupun pekerjaan. Sehingga berdampak pada minimnya waktu yang bisa digunakan untuk melakukan rekreasi dan berolahraga yang dimana olahraga (kesehatan jasmani) adalah salah satu dari 4 syarat terciptanya kemakmuran pada manusia.

Lahan-lahan di daerah perkotaan yang semula hanya lahan kosong, dan lapangan yang biasa dipakai untuk berolahraga juga berubah menjadi bangunan bangunan beton yang digunakan untuk berbagai macam kepentingan manusia itu sendiri, sehingga membuat terbatasnya ruang untuk melakukan rekreasi di ruangan terbuka.

Karena keterbatasan waktu dan lahan tersebut, maka futsal adalah salah satu solusi untuk menciptakan sehatnya jasmani seseorang ditengah tengah kesibukannya, karena meskipun termasuk kategori olahraga bola besar, futsal adalah olahraga yang dilakukan dilapangan yang relatif kecil jiga dibandingkan dengan olahraga bola besar lainnya. (Mulyono, 2017 : h.5).

II.1 Landasan Teori Mengenai Futsal

II.1.1 Pengertian Futsal

Futsal merupakan singkatan dari bahasa spanyol, yang jika dipisahkan menjadi *futbol de sala. Futbol* diartikan sebagai kata yang bermakna sepakbola, sedangkan kata *sala* dalam bahasa Spanyol berarti ruangan, jadi futsal merupakan permainan sepakbola yang dilakukan didalam ruangan. (Jaya, 2008 : h.1)

Futsal adalah olahraga bola besar yang merupakan adaptasi dari olahraga pendahulunya yaitu sepakbola. Jika dibandingkan dengan sepakbola, futsal dimainkan dilapang yang lebih kecil dan bola yag lebih kecil juga. Walaupun begitu futsal tetap memberikan sensasi yang sama dengan bermain sepakbola. Futsal memberikan rasa letih yang lebih dibandingkan dengan sepakbola karena kecepatan permainan futsal

lebih tinggi. Hal itu disebabkan oleh futsal yang lebih memakai cara bermain dari kaki ke kaki dan setiap pemainnya mengisi tiap posisi secara bergantian. Walaupun lapangannya pendek olahraga futsal lebih menggunakan berlari dengan kecepatan penuh menggunakan teknik akselerasi dan diselerasi yang dilakukan bergantian secara terus menerus. (Mulyono, 2017 : h.6).

II.1.2 Sejarah Futsal

Futsal ditemukan oleh seorang atlit polo air bernama Juan Carlos Ceriani pria yang berkebangsaan Argentina. Futsal pertama kali ditemukan di Uruguay saat Juan Carlos Ceriani ingin bermain bola tetapi cuaca pada saat itu sedang sangat buruk dan lapangan tergenang air sehingga memutuskan untuk bermain didalam ruangan dan menyadari bahwa semua teknik sepakbola dapat diaplikasikan didalam ruangan. (Jaya, 2008: h.1)



Gambar II.1 Juan Carlos Ceriani
Sumber : https://fr.wikipedia.org/wiki/Juan_Carlos_Ceriani_Gravier
(Diakses tanggal 23 april 2018)

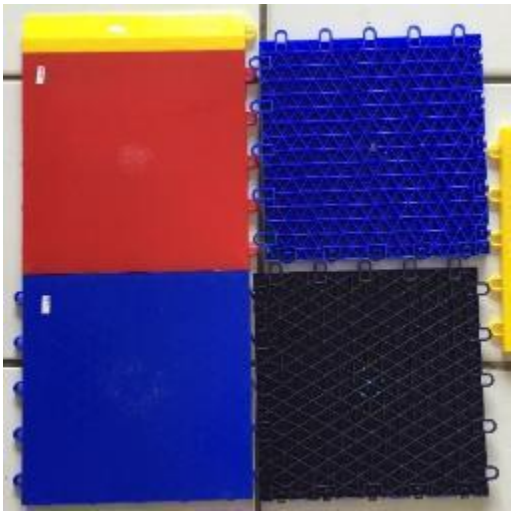
Sejarah awal futsal yang diakui oleh FIFA (*Fédération Internationale de Football Association*) adalah tahun 1930 yang betepatan dengan tahun pertama digelarnya piala dunia futsal pertama. Sebelum diakui FIFA, Futsal menyelenggarakan pertandingan antar negara dibawah naungan FIFUSA *(Federación Internacional de Fútbol de Salón)* yang kemudian seluruh anggotanya bergabung ke FIFA. (Para, 2017 : para 1)

II.1.3 Perangkat Penunjang Futsal

Untuk berjalannya suatu permainan futsal yang baik dan benar khususnya pertandingan resmi, maka perangkat yang digunakan dalam pertandingan tersebut harus mengacu pada Futsal Laws Of the Game yang di terbitkan oleh FIFA. Berikut adalah perangkat penunjang futsal menurut Futsal Laws Of the Game FIFA 2014/2015 yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia untuk AFI (Asosiasi Futsal Indonesia) oleh M.Achwani :

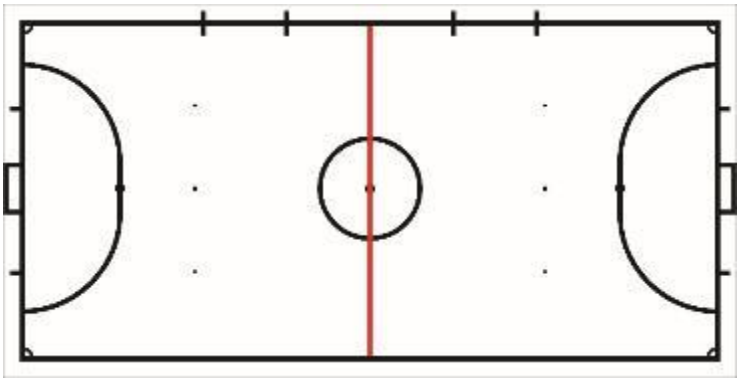
1. Lapangan

Lapangan yang digunakan harus memiliki permukaan yang rata dan tidak licin, biasanya terbuat dari kayu atau plastik yang disebut dengan lantai *interlock* (lantai yang memiliki sistem penguncian).



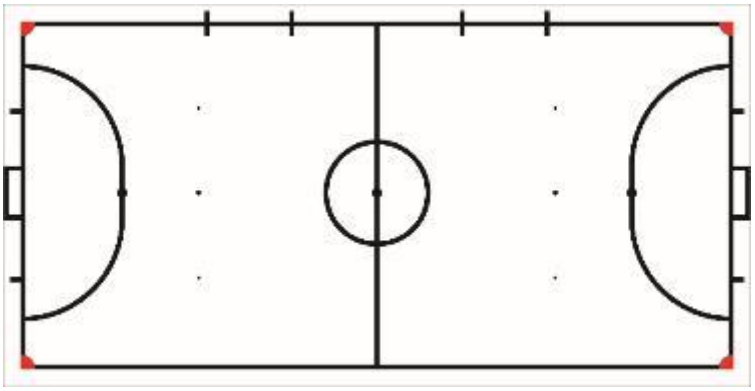
Gambar II.2 Contoh Lantai Interlock
Sumber : http://www.sanjayasports.net/produk/IMG_2765.JPG
(Diakses tanggal 23 Januari 2018)

Lapangan harus memiliki batasan dan tanda seperti batasan tengah lapangan, batasan tendangan sudut, batasan daerah penguasaan penjaga gawang, batasan tendangan kedalam, batasan pergantian pemain, dan titik penalti 1 dan 2. untuk pertandingan non-internasional ukuran lapangan harus memiliki panjang 25 sampai 42 meter, dan lebar 16 hingga 25 meter. Sedangkan pada pertandingan internasional harus memiliki panjang 38 hingga 42 meter dan lebar 20 hingga 25 meter.



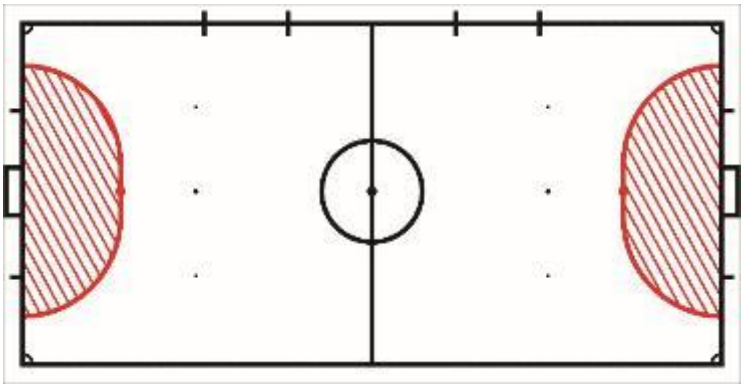
Gambar II.3. Garis Tengah Lapang
Sumber : Dokumen Pribadi

Garis tengah lapang adalah garis pembagi lapangan yang digunakan sebagai pemisah antara satu tim dengan tim lainnya yang tidak boleh dilewati sebelum pertandingan dimulai.



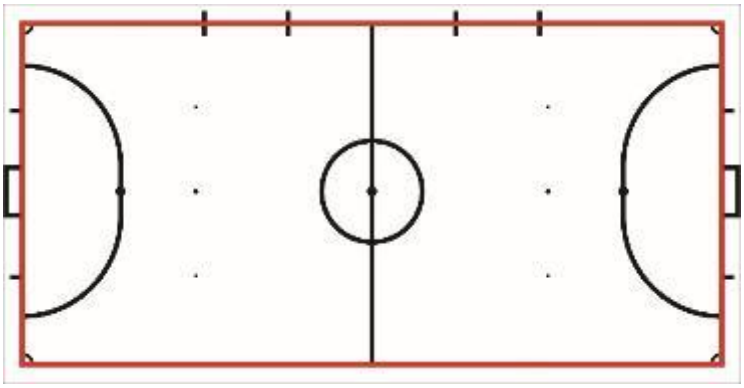
Gambar II.4. Batas tendangan Sudut
Sumber : Dokumen Pribadi

Batas tendangan sudut adalah tanda yang digunakan sebagai patokan dimana bola harus berada saat dilakukannya tendangan sudut. Bola harus disimpan dan tidak boleh bergerak, jika bola disimpan lebih dari 4 detik atau ditendang saat masih bergerak maka hak tendangan kedalam menjadi milik tim lawan.



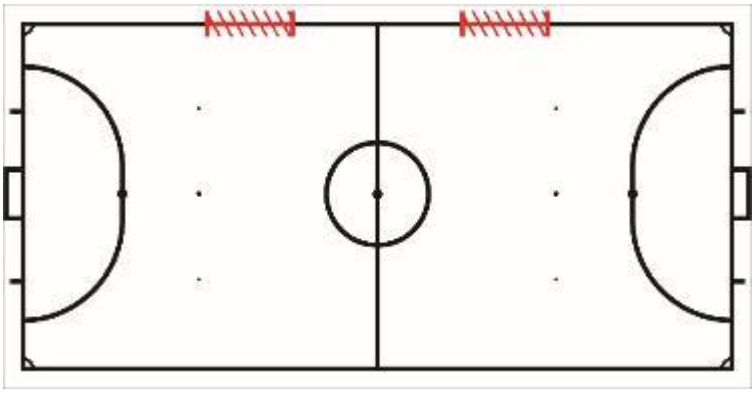
Gambar II.5. Daerah Penguasaan Penjaga Gawang
Sumber : Dokumen Pribadi

Batas penguasaan penjaga gawang adalah area yang memperbolehkan kiper untuk menggunakan tangan. Di area ini kiper diperlakukan khusus oleh wasit dimana pemain lawan tidak boleh melakukan kontak berlebihan terhadap kiper. Di area ini juga pemain tidak boleh menerima operan pertama dari kiper.



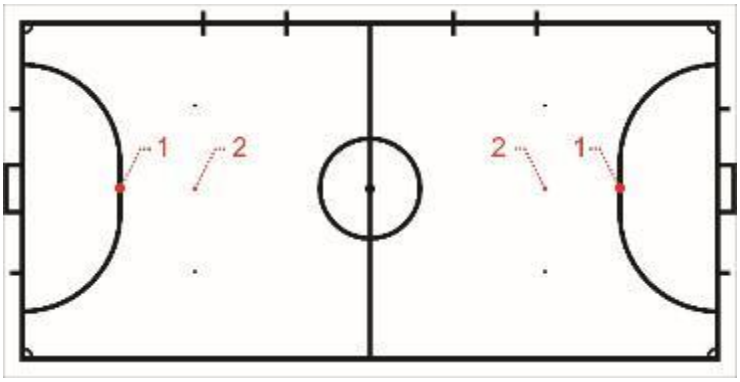
Gambar II.6. Batas Tendangan ke Dalam
Sumber : Dokumen Pribadi

Bola akan dinyatakan keluar jika melewati garis ini tim yang tidak mengeluarkan bola berhak melakukan tendangan kedalam dengan batas waktu selama 4 detik dan bola dalam keadaan diam. Jika bola tidak ditendang pada batas waktu yang ditentukan, bola ditendang saat bergerak, dan kaki tumpuan masuk kedalam lapangan, maka hak tendangan kedalam diberikan pada tim lainnya.



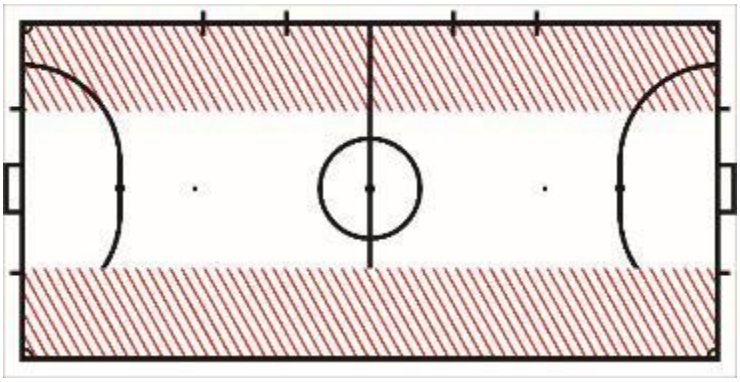
Gambar II.7. Wilayah Pergantian Pemain
Sumber : Dokumen Pribadi

Wilayah pergantian pemain adalah area yang wajib diisi oleh pemain yang akan diganti dan mengganti jika tidak maka pemain yang mengganti akan diberi hukuman kartu kuning.



Gambar II.8. Titik Penalti 1 dan 2
Sumber : Dokumen Pribadi

Berbeda dengan sepakbola, dalam permainan futsal ada 2 titik pinalti. Penalti pada titik pertama adalah penalti yang dilakukan jika salah satu tim melakukan pelanggaran di dalam *circle* penalti atau area penguasaan kiper, pada penalti ini kiper harus berada sejajar dengan gawang. Penalti kedua dilakukan jika salah satu tim sudah melakukan 6 pelanggaran dalam 1 babak, dalam penalti kedua kiper tidak diwajibkan berada sejajar dengan gawang.



Gambar II.9. Wilayah Netral Penjagaan Tendangan ke Dalam dan Sudut
Sumber : Dokumen Pribadi

Wilayah yang diarsir merah adalah wilayah netral dari penjagaan saat terjadi tendangan kegawang dan tendangan sudut. Jika tim lawan merebut bola tendangan kedalam atau tendangan sudut pada area tersebut maka tendangan harus di ulangi.

2. Bola

FIFA mengeluarkan peraturan untuk bola yang digunakan untuk futsal harus berbentuk bulatan sempurna, berbahan kulit, memiliki keliling berukuran 62 cm hingga 64 cm, dan memiliki berat 400 hingga 440 gram dan memiliki tekanan udara 0,4 hingga 0,6 atmosfir pada permukaan laut. Saat dijatuhkan dari ketinggian 2 meter bola harus memantul tidak kurang dari 50 cm dan tidak lebih dari 65 cm dari permukaan lapangan. sedangkan dipertandingan resmi (diselenggarakan oleh FIFA) harus memiliki standarisasi yang dilakukan oleh FIFA APROAVED, FIFA INSPECTED, serta

INTERNATIONAL STANDAR MATCHBALL. Jika bola memiliki 3 logo resmi tersebut maka bola dianggap sudah memenuhi standar yang diberlakukan oleh FIFA.



Gambar II.10. Komparasi Bola Sepakbola dan Futsal
Sumber : https://shop.adidas.co.id/en/catalog/product/view/id/52199/
(Diakses Tanggal 23 Januari 2018)

Gambar II.11. Logo Standarisasi Bola
Sumber : http://www.thefa.com/-/media/www-thefa-com/images/governance/laws-of-the-game/futsal/in-page-images/law-2/the-ball.ashx?la=en (Diakses Tanggal 23 Januari 2018)

3. Pemain

Futsal dimainkan oleh 2 tim yang berisikan 5 pemain yang salah satu diantaranya adalah seorang penjaga gawang, dan 4 lainnya berposisi sebagai pemain jangkar, sayap, dan pemain tembok atau pemantul.

Semua pemain wajib menggunakan seragam yang sama kecuali kiper. Untuk pertandingan internasional seragam harus memiliki nomor dibagian punggung, dada, dan celana bagian kanan bawah yang harus dicetak dengan warna yang kontras dengan seragam tersebut. dalam pertandingan futsal juga harus menggunakan kaos kaki yang minimalnya bisa menutupi pelindung tulang kering yang wajib digunakan.

Permainan futsal relatif dimainkan dengan tempo yang cepat dan menguras tenaga pemain. Maka dari itu, tidak ada batasan untuk pergantian pemain bahkan suatu tim bisa mengganti semua pemainnya dengan cara bersamaan.

4. Gawang

Gawang dalam permainan futsal harus memiliki ukuran dengan tinggi 2 meter dan dilebihi setidaknya 8 cm untuk ditancapkan ke permukaan lapangan, jarak antar tiang 3 meter, dan kedalaman 1 meter.



Gambar II.12. Spesifikasi Gawang Futsal
Sumber : Dokumen Pribadi

II.1.4 Teknik Dasar Futsal

Futsal adalah olahraga yang menuntut pemainnya bermain dengan sirkulasi yang sangat cepat baik dengan atau tanpa bola, selain itu permain juga harus memiliki *timing* yang tepat. (Lhaksana , 2011 : h.29)

Futsal adalah salah satu olahraga yang memiliki kompleksitas tinggi, untuk memenangkan sebuah pertandingan tidak hanya dituntut memiliki mental dan fisik yang baik, namun juga harus menguasai teknik dasar agar dapat mudah menjalankan instruksi pelatih maupun bermain berdasarkan naluri dengan teman satu tim, berikut

adalah teknik dasar futsal yang dimiliki pemain profesional menurut M. Asriady Mulyono:

1. Daya Ledak Pemain *(Explosive Power)*

Futsal adalah permainan yang dimainkan dilapangan yang kecil, sehingga kemungkinan bertemu antar pemain sangat tinggi, maka dari itu harus bisa membuka ruang bergerak, baik itu untuk bergerak lari, mengoper, atau menggiring bola. Teknik ini biasanya disebut gerakan tipuan, dengan cara pergi kesuatu tempat dengan kecepatan rendah kemudian berpindah ke tempat lain dengan kecepatan tinggi. Teknik ini adalah salah satu teknik yang wajib di miliki oleh seorang *flank* (pemain sayap) karena seorang flank dituntut untuk bisa membuka ruang secepat dan seefektif mungkin.

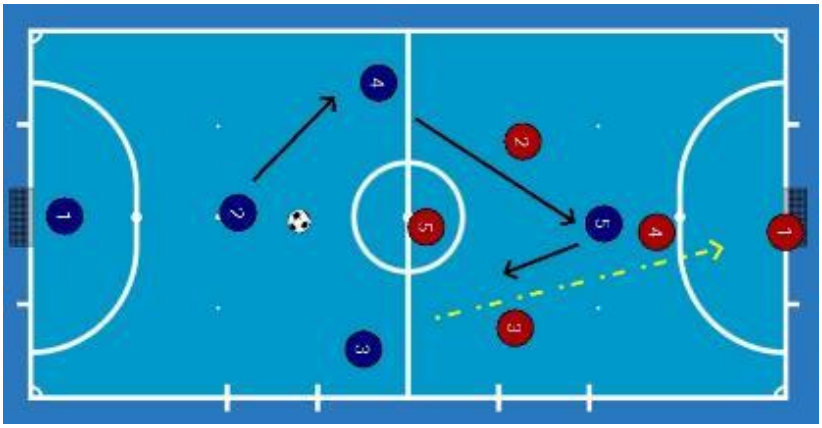


Gambar II.13. Teknik Menipu Lawan Dengan Gerakan Menekuk
Sumber : https://bolalob.com/read/34783/biar-jago-6-tips-singkat-nekuk-lawan-di-futsal
(Diakses Tanggal 23 Januari 2018)

2. Taktik

Taktik adalah hal dasar yang harus dilakukan baik itu taktik yang digunakan untuk inisiatif permainan atau taktik yang digunakan untuk respon terhadap permainan tim lawan. Hal ini dilakukan dengan cara situasional, banyak situasi yang dapat

mempengaruhi taktik seperti apa yang akan digunakan. Contohnya, kekuatan tim lawan, margin gol yang harus didapatkan, dan poin yang harus di dapat atau dipertahankan.



Gambar II.14. Taktik Dasar Formasi 1-2-1
Sumber : Dokumen Pribadi

3. Mengumpan atau Mengoper *(Passing)*

Mengoper atau megumpan bola pada permainan futsal dan sepakbola tidak berbeda jauh. Teknik ini bisa dilakukan oleh hampir seluruh bagian tubuh seperti kepala, dada, pundak, paha, dan tentu saja kaki. Namun, karena futsal dimainkan dilapangan yang lebih kecil sangat rata dan tidak ada hambatan (seperti rumput di sepakbola) sehingga lebih sering digunakan teknik mengoper menyusur permukaan lapang.



Gambar II.15. Teknik Mengoper Menyusur Permukaan Lapang
Sumber : https://bolalob.com/read/44361/4-tips-singkat-untuk-mempunyai-akurasi-passing-yang-tinggi
(Diakses Tanggal 23 Januari 2018)

4. Kontrol atau Menahan Bola

Dalam melakukan kontrol bola, bagian tubuh yang digunakan sama seperti yang digunakaan saat melakukan operan, bahkan pada prinsipnya semua bagian tubuh dapat digunakan untuk mengontrol bola (kecuali tangan). Bagian tubuh yang akan digunakan untuk mengontrol bola harus tidak memberikan tekanan pada bola, melainkan harus rileks.



Gambar II.16. Teknik Mengontrol
Sumber : https://i0.wp.com/futsalnexus.com/newsreel/wp-content/uploads/2015/03/Futsal-31.jpg
(Diakses Tanggal 23 Januari 2018)

5. Melambung Bola *(Lob/Chipping)*

Sama seperti mengoper bola menyusur tanah, melambung bola atau *chipping* bisa dilakukan dengan bagian kaki mana saja (asalkan terlatih) namun melakukan teknik ini harus bisa memperkirakan sejauh mana bola akan dilambung, agar tidak menyentuh pembatas bagian atas lapangan dan bola dinyatakan keluar. Meskipun bisa dilakukan dengan bagian kaki mana saja tetapi dianjurkan untuk menggunakan kaki bagian depan agar bisa melakukan kontak degan bagian bawah bola dengan baik.



Gambar II.17. Teknik Melambung atau *Chipping* Rendah
Sumber : https://bolalob.com/read/32764/biar-jago-7-tips-ini-dapat-buat-permainan-futsal-kamu-makin-jago
(Diakses Tanggal 23 Januari 2018)

6. Menggiring Bola *(Dribbling)*

Menggiring bola dalam futsal bisa dilakukan dengan kaki luar, kaki dalam, serta punggung kaki. Tetapi, pada umumnya lebih mudah mengunakan kaki bagian luar dan punggung kaki. Saat menggiring bola jarak kaki dan bola tidak boleh lebih jauh dari 50cm. Pemain dengan teknik menggiring terbaik biasanya bermain dibagian sayap. Dua tujuan dari menggiring bola adalah membuka celah pertahanan lawan dan membuka ruang untuk melakukan umpan.



Gambar II.18. Teknik Menggiring Bola
Sumber : https://bolalob.com/read/34783/biar-jago-6-tips-singkat-nekuk-lawan-di-futsal
(Diakses Tanggal 23 Januari 2018)

7. Menembak Bola *(Shooting)*

Teknik menembak pada futsal bertujuan untuk membuat gol, atau membuang bola dari pertahanan sendiri yang menggunakan punggung kaki, dalam teknik menembak ada kalanya menembak bola yang masih berada di udara, teknik menembak ini disebut dengan tendangan voli, selain itu ada juga teknik untuk melakukan tendangan sekuat tenaga dan keras, yaitu teknik menendang dengan menggunakan ujung depan kaki atau sepatu, teknik ini di Indonesia biasa disebut dengan teknik concong.



Gambar II.19. Teknik Menembak Bola Menggunakan Ujung sepatu
Sumber : https://bolalob.com/read/32764/biar-jago-7-tips-ini-dapat-buat-permainan-futsal-kamu-makin-jago
(Diakses Tanggal 23 Januari 2018)

8. Menyundul Bola *(Heading)*

Menyundul adalah teknik mengontrol atau memantulkan bola dengan menggunakan kepala, yang umumnya dilakukan dengan bagian kening, dengan tujuan mengontrol, mengumpan, dan mencetak gol. Teknik ini sangat berbahaya saat dilakukan dengan cara menutup mata dan menggunakan kepala bagian atas, karena bisa mengakibatkan cidera, mengingat tumpuan tenaga yang digunakan untuk menyundul ada pada bagian leher pemain.



Gambar II.20. Teknik Menyundul Bola
Sumber : https://seriesfutsal.com/victoria/wp-content/uploads/sites/2/2017/11/23472105_1562357070469914_1108173807361579228_n.jpg
(Diakses Tanggal 23 Januari 2018)

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Fundamen Futsal

Uraian diatas adalah teknik dasar futsal yang biasanya dimiliki pemain profesional hasil dari latihan dan pengulangan saat bermain secara terus menerus hingga akhirnya dikuasai. Namun menurut hasil wawancara dengan salah satu ahli yaitu Dikta Oktavianto yang merupakan mantan pemain profesional yang sekarang tergabung dalam staf kepelatihan Permata Indah Manokwari U-20 mengatakan bahwa dari sekian banyak teknik dasar futsal ada 3 hal paling penting yang harus dikuasai sebelum bermain futsal ke level yang lebih jauh, hal tersebut disebut dengan fundamen futsal. Teknik yang termasuk fundamen futsal adalah mengoper bola, mengontrol bola, dan cara bergerak pemain.

Tiga fundamen futsal adalah hal yang paling sering dilatih pada pemain pemula agar terbiasa dan menjadi otomatisasi pada setiap pengaplikasiannya.

Tiga fundamen tersebut harus bisa dilakukan oleh seorang pemain agar bisa bermain futsal dengan teknik futsal. Hal ini harus dilakukan agar lebih bisa menjadi pemain

yang lebih kompetitif secara individu maupun secara tim sehingga memiliki kesiapan untuk bermain futsal ke tingkatan yang lebih jauh lagi. Selain itu juga fundamen futsal bermanfaat untuk mengontrol kondisi tubuh, dan terhindar dari cedera akibat terlalu letih saat bermain. Berikut adalah teknik futsal pada fundamen futsal yang diurutkan berdasarkan prioritas pemakaiannya :

1. Teknik Mengoper (*Passing*) sebagai Fundamen Futsal

Dalam futsal harus menggunakan teknik mengoper yang khusus untuk bermain futsal pula, karena pada dasarnya futsal dimainkan dilapang yang memiliki permukaan sangat rata, maka yang paling diutamakan adalah mengoper menyusur permukaan lapang yang digunakan dengan cara menendang bola menggunakan kaki bagian dalam yang diarahkan tepat kebagian tengah bola. Hal tersebut dilakukan agar bola bisa bergulir cepat dan lurus. Jika kaki diarahkan pada bagian bola bagian bawah maka bola akan melambung, dan jika pada bagian atas bola akan memantul tak beraturan dan cenderung bergulir pelan. Selain hal – hal tersebut pastikan juga jika bola berada sejajar dengan kaki tumpuan agar bola yang dioper bisa lurus menuju ke tujuan. Berikut adalah tata cara yang dianjurkan untuk melakukan *passing* :

- Gunakan pandangan secara luas untuk melihat kemana arah yang bisa dan tidak bisa dilakukan *passing.*
- Posisikan tubuh dengan seimbang dan senyaman mungkin.
- Gunakan kaki tumpuan sebagai patokan kearah mana bola akan di*passing*.
- Pastikan bola sudah berada sejajar dengan kaki tumpuan atau berada sedikit di depannya
- Gunakan kaki bagian dalam untuk menendang.
- Ayunkan kaki bagian dalam ke bagian tengah bola sehingga bola bergulir dengan datar dan membuatnya nyaman saat diterima rekan satu tim.
- Usahakan dilakukan dengan satu sentuhan.
- Setelah passing, pemain harus tetap dinamis guna membuka ruang untuk rekan tim dan siap menerima operan lagi.

Tata cara tersebut juga tidak berlawanan dengan *passing* futsal menurut Justinus L (2011 : h.30) yaitu keberhasilannya ditentukan oleh 3 kualitas yang merupakan keras, akurat, dan mendatar.

2. Teknik Mengontrol Bola pada Fundamen Futsal

Jika tim sudah menguasai teknik fundamen mengoper bola, maka bola operan yang diterima cenderung akan datang dengan kecepatan tinggi maka dari itu harus ada reaksi yang tepat juga yaitu dengan mengontrol menggunakan telapak kaki tanpa membiarkan bola tersebut berhenti bergulir. Dengan cara ini, selain mengontrol bola pemain juga bisa melewati atau menjauhi lawan terdekatnya sehingga bisa lebih leluasa untuk melakukan gerakan selanjutnya. Adapun tata cara untuk melakukan *control* seperti berikut :

- Gunakan pandangan secara luas untuk melihat kemungkinan mengontrol bola
- Posisikan tubuh dengan seimbang dan senyaman mungkin.
- Siapkan tangan yang sama dengan kaki tumpuan untuk menahan lawan, seluruh bagian tangan bisa digunakan kecuali siku.
- Siapkan kaki terkuat di arah akan datangnya bola.
- Gunakan alas kaki untuk menahannya, pastikan bagian tumit berada lebih bawah dari pada jari-jari kaki agar menahan bola lebih efektif.
- Jangan biarkan bola diam.
- Saat bola diterima langsung, gulirkan dengan 1 sentuhan baik itu untuk tujuan dribble atau passing.

Tata cara tersebut juga selaras dengan teknik dasar mengontrol bola menurut Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono, dan Yudanto (2009 : 150) yaitu kemampuan untuk menerima bola untuk kemudian melakukan gerakan lanjutan berupa mengoper, menggiring, ataupun menembak ke gawang.

3. Teknik Bergerak pada Fundamen Futsal

Bergerak didalam permainan futsal yang paling baik dilakukan adalah dengan cara reaktif atau bereraksi pada pergerakan lawan. Jika futsal dilakukan hanya untuk tujuan rekreasi maka cara terbaik adalah bermain di zona masing masing (*Zone Marking*) dengan posisi 1-2-1 dengan teknik penjagaan zona dan menutup arah mengoper bola yang paling penting yaitu bagian kedalaman lapangan atau bagian tengah lapangan. Sedangkan untuk menyerang sebaiknya menggunakan cara operan dari kaki ke kaki yang dibangun dari zona ke 2 (dibelakang garis tengah) dan membuat pemain jangkar sebagai poros dari operan kaki ke kaki tersebut. Hal-hal tersebut membuat permainan terlihat santai, menghibur, dan menjauhkan dari benturan antar pemain.

Berikut adalah tata cara yang direkomendasikan oleh Dikta Oktavianto dan Pinza Rahadian :

A. Bertahan (*Men to Men Marking*)

- Saat lawan bermain dengan posisi 1-2-1 maka prioritaskan juga untuk bertahan dengan posisi 1-2-1.
- Gunakan pola *diamond* di zona pertahanan tim, tunggu hingga musuh melakukan kesalahan untuk merebut bola, atau saat musuh sudah berada di jarak sentuh.
- Selalu tutup daerah kedalaman.
- Saat lawan menguasai bola di area sisi lapangan, selalu arahkan ke arah luar.
- Prioritaskan menutup jalur *shooting* dan jalur passing paling berbahaya.
- Kiper bertanggung jawab untuk menjaga tiang 1, dan tiang 2 merupakan tanggung jawab pemain terdekat.
- *Anchor* menjadi orang terakhir yang berada di area pertahanan saat terjadi serangan balik.

1. Menyerang

- Tugas utama pemain pada posisi *anchor* adalah membagi bola dan menjadi poros penyerangan.
- Pemain pada posisi *flank* bertugas membuka ruang dengan kecepatan.

- Sedangkan pemain *pivot* bertugas untuk melakukan penyelesaian akhir, jika penjagaan dari lawan terlalu kuat maka *pivot* harus jeli melihat kearah mana harus memberikan bola agar bisa di-*Shooting* oleh rekan satu tim.
- Selalu bergerak bertukar posisi dan mengisi posisi yang kosong saat sesudah melakukan *passing,* hal ini akan membuka ruang *passing,* dan membuat banyak pilihan untuk rekan yang menguasai bola.
- Cara bertukar posisi paling sederhana adalah berotasi susuai arah jarum jam atau sebaliknya.

Cara bermain seperti ini juga diaplikasikan oleh tim nasional putri Indonesia pada turnamen AFC 2018 beberapa waktu lalu dan berhasil menahan imbang tuan rumah Thailand.

Selain dari bagian bertahan dan menyerang, ada juga teknik bergerak individual yaitu menggiring bola atau biasa dikenal dengan instilah *dribble.* Teknik *dribble* adalah menendang bola secara perlahan dan berlanjut dengan tujuan mendekati jarak sasaran, melewati lawam dan menghambat permainan (Jaya , 2008 : h.66)

II.3 Analisa

Analisa ini dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan pada 3 objek penelitian yaitu kumpulan sampel penelitian yang sudah terlatih dan terbiasa menggunakan fundamen futsal, kumpulan sampel penelitian yang belum terbiasa dan tidak mengetahui fundamen futsal, kemudian pada akhirnya 2 sampel tersebut ditandingkan untuk mengetahui perbedaan apa saja yang terdapat pada sampel penelitian yang terbiasa menggunakan fundamen futsal dan tidak terbiasa menggunakannya. Observasi ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 dilapangan futsal MB Mutiara Cipedes, dan Lapangan futsal Kicking and Screaming, Bandung.

Selain menggunakan cara observasi, untuk mencari informasi mengenai pengaplikasian fundamen futsal pada masyarakat juga dilakukan pengisian kuesioner yang disebar.

II.3.1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. (Hadi, 1989 : h.192).

Data mengenai fundamen futsal diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Dikta Oktavianto seorang mantan pemain futsal profesional yang sekarang merupakan pelatih usia didik dibawah 20 tahun dan beberapa sekolah menengah atas di Kota Bandung dan Cimahi. Wawancara dilakukan berkala melalui surel dan wawancara langsung. Wawancara langsung dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2017 di Lapangan futsal MB. Mutiara Cipedes, Bandung.



Gambar II.21 Foto Bersama Narasumber Sebelum Wawancara dan Sesudah Observasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.22 Narasumber Saat Menjadi Staff Pelatih Porda Cimahi 2017
Sumber : https://www.instagram.com/p/BaTuh-2n-XM/ (Diakses Tanggal 26 April 2018)



Gambar II.23 Narasumber Saat Menjadi Pemain Profesional di Klub Trunajaya pada Kompetisi Indonesia Futsal Super League 2015
Sumber : https://www.instagram.com/p/2DjYkvvEuX/ (Diakses Tanggal 26 April 2018)

II.3.2. Observasi

Pada dasarnya observasi adalah kegiatan yang berfungsi untuk mengamati perubahan fenomena-fenoma yang berkembang di masyarakat. (Margono, 2007 : h.159)

A. Observasi pada Pemain Pemula yang Menguasai Fundamen Futsal

Kumpulan sampel penelitian pada observasi ini merupakan alumni ekstrakulikuler futsal SMA Angkasa Landasan Udara Husein Sastra Negara yang pernah dilatih secara

intensif oleh Dikta Oktavianto S.Pd selama 3 tahun, bahkan beberapa diantaranya pernah tergabung dalam klub akademi di Kota Bandung.

Observasi pada sampel pertama yang merupakan kelompok sampel yang sudah terbiasa menggunakan fundamen futsal dilakukan dengan cara bermain bersama secara rutin satu minggu sekali. Setelah beberapa minggu bermain bersama dapat dirasakan dan dilihat secara langsung jika sampel ini bermain futsal dengan cara yang simpel yaitu melakukan umpan-umpan pendek khas futsal yang dikombinasikan dengan variasi pergerakan pada formasi dasar futsal yaitu formasi 1-2-1 dan 2-2. Selain variasi pergerakan dilakukan juga pengaturan tempo dari cepat ke lambat begitu juga sebaliknya, hal ini membuat lebih mudah menjaga diri dari rasa letih. Terkadang dalam waktu 1 jam tidak diperlukan menggunakan pergantian pemain.

Pada observasi ini didapati juga hasil bahwa dengan menggunakan fundamen futsal dapat meminimalisir tingkat cedera dan terganggunya kondisi tubuh. Terbukti dari selama 6 minggu dilakukan observasi tidak satupun yang mengalami gangguan kondisi tubuh yang di sebabkan tidak digunakannya fundamen futsal dari 10-15 orang yang mengikuti permainan futsal ini. hal ini terjadi karena menggunakan fundamen futsal dengan baik, permainan akan dimainkan dengan cara bermain dari kaki ke kaki yang akan sulit dikejar oleh tim lawan sehingga tingkat benturan antar pemain dan salah pergerakan yang dapat mengakibatkan cedera dan terganggunya kondisi tubuh pun sangat jarang terjadi. Bukan hanya meminimalisir tingkat cedera dan gangguan kondisi tubuh, futsal yang dimainkan menggunakan fundamen juga lebih nyaman untuk dimainkan bahkan hanya untuk disaksikan saja.

B. Observasi pada Pemain Pemula yang Belum Menguasai Fundamen Futsal

Observasi ini dilakukan pada kumpulan sampel penelitian yang merupakan pemain futsal yang rutin melakukan futsal (selama 1 minggu sekali) yang sebagian besarnya merupakan teman masa sekolah saat berada di SMK.



Gambar II.24. Masyarakat awam yang belum menguasai fundamen futsal
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Observasi pada kumpulan sampel penelitian ini masih dilakukan dengan cara yang sama yaitu ikut langsung bermain sacara rutin 1 minggu sekali selama 6 minggu. Setelah dilakukannya observasi pada kumpulan sampel penelitian ini, dapat dilihat dan dirasakan jika permainan pada sampel penelitian tidak teratur hanya ada beberapa yang bermain dengan cara yang mencolok dengan cara banyak menggiring bola dan menembak dengan sendiri (seperti pemain sepakbola). Selain itu tidak adanya juga pembagian posisi dan formasi setiap pemain tidak memiliki tempat yang ia tuju bahkan sering terjadi 2 pemain berada di posisi yang sama. Teknik mengoper yang dilakukan juga tidak sesuai dengan teknik dasar mengoper bola sehingga bola sering memantul baik itu saat dioper atau di kontrol sehingga tingkat benturan antar pemain sangat tinggi karena banyak terjadi situasi bola liar (situasi 50:50).

Pada observasi ini, hal mencolok yang didapati yaitu lebih seringnya terjadi benturan akibat salah melakukan operan, salah mengontrol bola, dan salah bergerak. Akibatnya pada sampel penelitian ini sering terjadi pemain yang mengalami cedera dalam 1 pertemuan bisa ditemukan 1-2 pemain yang mengalami cedera yang dapat membahayakan seperti; kram, memar, dan dislokasi pergelangan kaki akibat salah bergerak, ataupun berbenturan antara satu sama lain.

C. Observasi Perbedaan pada Masyarakat yang Menguasai dan Tidak Menguasai Fundamen Futsal Lewat Uji Tanding

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung perbedaan dari menggunakan fundamen futsal dan tidak menggunakannya saat bermain futsal. Observasi ini dilakukan dengan cara melakukan uji tanding selama 3 babak atau 60 menit di lapang futsal *interlock* yang berukuran standar non-Internasional, setelah 6 minggu paska melakukan observasi pada dua kumpulan sampel penelitian.

Dalam observasi ini kedua tim dibedakan dengan rompi yang digunakan, pemain pemula yang bisa mengaplikasikan fundamen futsal menggunakan rompi berwarna putih, sedangkan pemain pemula yang belum menguasai fundamen futsal menggunakan rompi berwarna hitam. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah melakukan pengamatan.



Gambar II.25. Uji Tanding Masyarakat yang Sudah dan Belum Menguasai Fundamen Futsal
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah 60 menit melakukan uji tanding terdapat beberapa hasil dari observasi ini yaitu tim yang sudah menguasai fundamen futsal lebih dapat mengontrol jalannya

pertandingan, baik itu dari tempo permainan dan juga hasil akhir pertandingan. Tim yang menguasai fundamen futsal juga dapat mengontrol kondisi tubuh masing masing, dan dapat bermain 60 menit penuh tanpa pergantian pemain meskipun bermain dengan operan-operan cepat. Berbeda dengan tim yang tidak menguasai fundamen futsal. Tim ini melakukan pergantian pemain secara terus menerus selama dilakukannya uji tanding.

Tim yang bermain dengan menggunakan fundamen futsal dapat mengontrol jalannya pertandingan karena bermain dengan operan operan pendek yang teratur dan cepat mulai dari cara mengopernya, cara mengontrolnya, dan reaksi pergerakan setelah melakukan operan dan kontrolnya. Dengan cara ini walaupun tanpa strategi khusus dan hanya mengandalkan naluri tim ini bisa menang dan sangat menghibur saat ditonton.

Berbanding terbalik dengan tim yang menggunakan fundamen futsal, tim yang tidak menggunakan fundamen futsal bermain tidak teratur banyak menyebabkan kehilangan bola sehingga mudah direbut kembali oleh tim yang menguasai fundamen futsal dan tidak jarang kesalahan kesalahan fundamental tersebut menyebabkan timnya kemasukan. Karena hal hal tersebut tim yang tidak menggunakan fundamen futsal tidak menghibur saat ditonton ataupun saat terlibat langsung didalamnya.

II.3.3. Kuesioner

Kuesioner adalah tulisan berisikan pertanyaan pertanyaan tentang suatu tema tertentu yang menghasilkan pernyataan opini dan data yang faktual dari responden. Tujuan dari kuesioner sendiri adalah untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian atau perancangan, dan memperoleh data dengan tingkat validasi setinggi mungkin. (Anwar, 2009 : h.168).

Dari kuesioner yang disebar di lapangan futsal Meteor Antapani pada tanggal 17 April 2018 pada saat diselenggarakannya pertandingan antar jurusan yang di selenggarakan oleh HIMA (Himpunan Mahasiswa) ilmu komunikasi, dihasilkan bahwa masih banyak pemain pemula yang belum mengetahui atau menggunakan fundamen futsal secara optimal. Dari seluruh responden hanya ada 3 yang menjawab pertanyaan berkaitan

dengan teknik mengoper dengan sempurna. Sedangkan masing-masing 1 orang yang menjawab pertanyaan berkaitan dengan teknik kontrol dan pergerakan dengan sempurna.

Persentase kekeliruan jawaban responden tentang teknik mengoper adalah 67,7%. Persentase ketidak tepatan jawaban reponden tentang teknik mengontrol adalah 57,4%. Sedangkan presentase kekeliruan jawaban responden tentang teknik bergerak adalah 51,3%. Hasil hasil tersebut berasal dari 3 pertanyaan mengenai teknik mengoper, dan masing-masing empat pertanyaan tentang teknik mengontrol dan bergerak. Berikut adalah sajian data tersebut dalam bentuk diagram lingkaran.

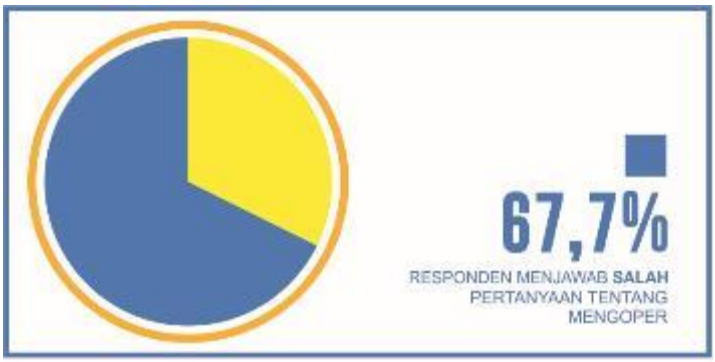


Diagram II.1. Jawaban Tidak Tepat Responden Terhadap Pertanyaan Tentang Mengoper

Sumber : Dokumen Pribadi

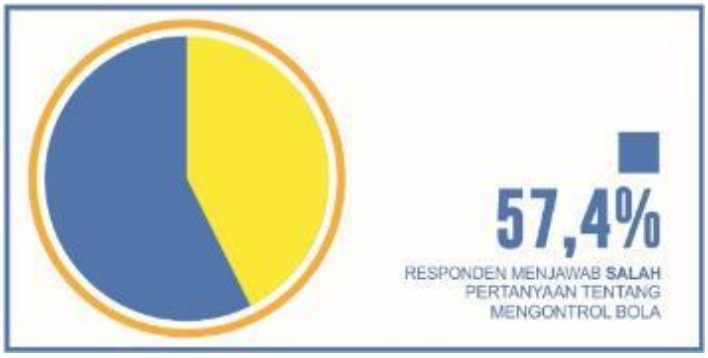


Diagram II.2. Jawaban Tidak Tepat Responden Terhadap Pertanyaan Tentang Mengontrol Bola

Sumber : Dokumen Pribadi

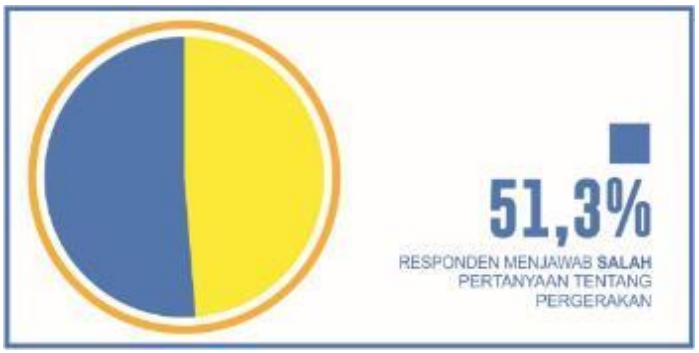


Diagram II.3. Jawaban Tidak Tepat Responden Terhadap Pertanyaan Tentang Pergerakan

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner ini, didapati juga hasil bahwa kebanyakan pemain futsal pemula masih ragu untuk menggunakan kaki depan atau bagian punggung kaki untuk mengoper jarak jauh. Untuk teknik mengontrol bola, kebanyakan masyarakat masih menggunakan teknik yang digunakan pada sepakbola, yaitu menggunakan kaki bagian dalam. Padahal penggunaan kaki bagian dalam pada futsal kurang efektif karena akan menggunakan lebih banyak waktu. Bukan hanya untuk mengoper, masih banyak juga pemain futsal pemula yang ragu untuk menggunakan kaki bagian mana untuk menggiring bola ke arah kaki tumpuan ataupun kaki terkuat. Berikut adalah sajian diagram lingkaran mengenai data fundamen futsal yang lebih khusus tersebut.

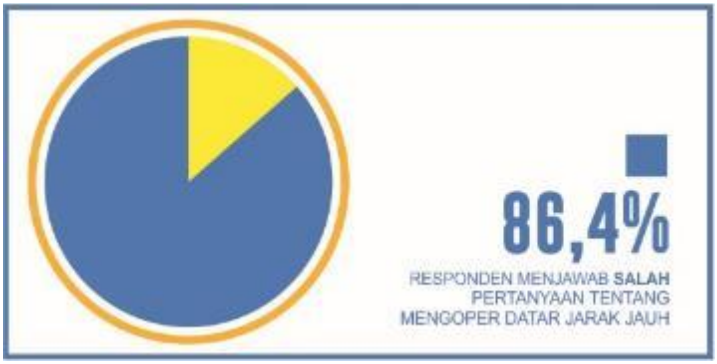


Diagram II.4. Jawaban Tidak Tepat Responden Terhadap Pertanyaan Mengoper Jarak Jauh

Sumber : Dokumen Pribadi



Diagram II.5. Jawaban Tidak Tepat Responden Terhadap Pertanyaan Mengontrol untuk Selanjutnya Dioper

Sumber : Dokumen Pribadi

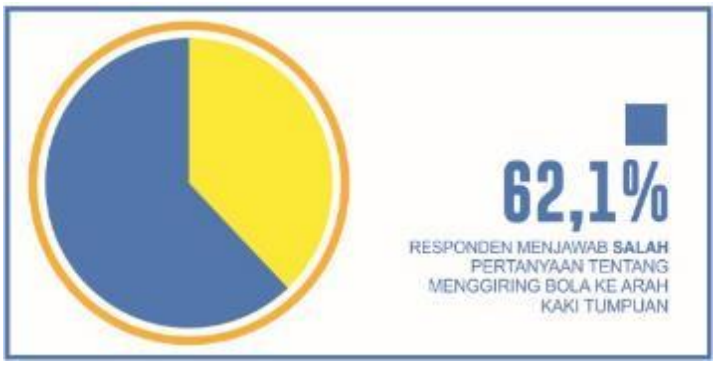


Diagram II.6. Jawaban Tidak Tepat Responden Terhadap Pertanyaan Menggiring Bola ke Arah Kaki Tumpuan

Sumber : Dokumen Pribadi

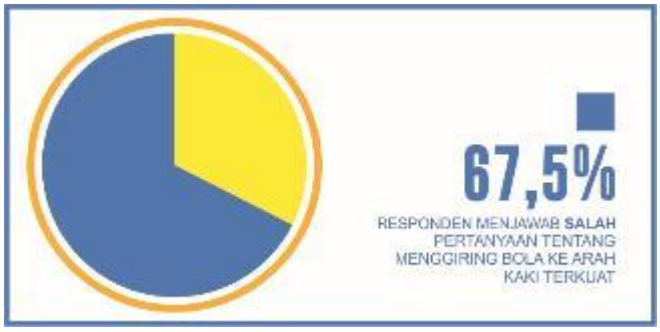


Diagram II.7. Jawaban Tidak Tepat Responden Terhadap Pertanyaan Menggiring Bola ke Arah Kaki Terkuat

Sumber : Dokumen Pribadi

II.4. Resume dan Solusi Perancangan

Banyak responden kuesioner yang rutin bermain futsal namun, berdasarkan analisis yang berupa observasi dan kuesioner yang dijawab oleh responden, menghasilkan bahwa masih banyak pemain futsal pemula yang gemar bermain futsal belum mengetahui fundamen futsal (diatas 50%). Pengetahuan mengenai fundamen futsal masih kurang diketahui oleh pemain futsal pemula karena tidak mengikuti pelatihan futsal secara intensif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selain akan berpengaruh pada hasil permainan, fundamen futsal juga bisa berpengaruh pada kondisi tubuh pemainnya. Hal tersebut terbukti pada observasi yang dilakukan pada pemain futsal pemula yang tidak menggunakan fundamen futsal (teknik *Control*, *Passing*, dan *Movement*) yang baik saat bermain, dimana lebih cenderung keletihan kemudian melakukan pergantian pemain, dan lebih sering menyebabkan kondisi bola liar atau bola (50:50) sehingga terjadi perebutan bola yang berpotensi menyebabkan benturan antar pemain hingga timnya kemasukan dan mengalami kekalahan. Hal-hal tersebut seharusnya bisa dihindari agar terciptanya permainan yang lebih kompetitif.

Berdasarkan data tersebut maka diperlukan adanya upaya bersifat edukatif dan aplikatif sehingga pemain futsal pemula dapat mengetahui dan mengaplikasikannya. Jika masyarakat bisa mengetahui fundamen futsal dan mengaplikasikannya maka akan menjadi pemain yang kompetitif dan siap bermain futsal di level selanjutnya. Bukan hanya menjadi pemain yang kompetitif penggunaan fundamen futsal juga akan membuat potensi tidak terjaganya kondisi tubuh akan berkurang dan fungsi olahraga sebagai pengembang dan pembina kondisi jasmaniah akan berjalan sebagaimana mestinya.